

HARAPAN DAN PERSEPSI MAHASISWA FST USD TERHADAP DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Yohanes Heri Widodo

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

heripsy5@dosen.usd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tema harapan dan persepsi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) terhadap Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang secara khusus menjadi pembimbing akademiknya di kampus. Keberhasilan akademik mahasiswa sering kali terhambat oleh relasi dengan dosennya khususnya DPAnya. Dinamika ini dapat berbeda antara mahasiswa pria dan wanita. Penelitian ini memiliki dua tujuan: (1) Mengetahui persepsi mahasiswa FST USD terhadap DPA; (2) Melihat apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa pria dan wanita FST USD terhadap DPA; (3) Mengetahui harapan mahasiswa pria dan wanita FST USD terhadap DPA. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di FST USD Pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023. Subjek penelitian adalah Mahasiswa FST USD berjumlah total 186 orang yang terdiri dari 143 pria dan 42 wanita. Ada dua alat pengumpul data yang digunakan. Pertama adalah skala untuk mengetahui persepsi mahasiswa FST USD terhadap DPA mereka di kampus. Kedua adalah angket terbuka untuk mengetahui harapan mahasiswa FST USD terhadap DPA mereka di kampus. Skala persepsi mahasiswa FST USD terhadap DPA yang terdiri dari 40 item meliputi bagaimana mahasiswa menilai DPA yang mendampingi selama ini di kampus. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Persepsi mahasiswa pria dan wanita FST USD terhadap DPA cenderung berada pada kategori baik (2) Berdasarkan uji beda yang dilakukan, tidak ada perbedaan persepsi dari mahasiswa FST USD pria dan wanita terhadap DPA. (3) Kebanyakan harapan mahasiswa pria terhadap DPA adalah sosok yang peduli, ramah, mudah dihubungi, mau membimbing dan komunikatif; sedangkan harapan mahasiswa wanita, DPA adalah sosok yang mau memberi saran/solusi, ramah, cepat merespon, mau membimbing, dan informatif.

Kata kunci: dosen pembimbing akademik, harapan, persepsi

EXPECTATIONS AND PERCEPTIONS OF FST USD STUDENTS OF ACADEMIC SUPERVISORS GIVEN GENDER

Yohanes Heri Widodo

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

heripsy5@dosen.usd.ac.id

Abstract

This research raises the theme of expectations and perceptions of Faculty of Science and Technology (FST) students towards Academic Advisors (DPA) who specifically become their academic advisors on campus. Students' academic success is often hampered by relationships with their lecturers, especially their DPA. This dynamic can differ between male and female students. This study has two objectives: (1) To find out the perceptions of FST USD students towards DPA; (2) To see if there are differences in the perceptions of male and female FST

USD students towards DPA; (3) To find out the expectations of male and female FST USD students towards DPA. This research is a mixed method research by combining quantitative and qualitative methods. The study was conducted at FST USD from December 2022 to February 2023. The research subjects were FST USD students totaling 186 people consisting of 143 men and 42 women. There are two data collection tools used. The first is a scale to determine the perceptions of FST USD students towards their DPA on campus. The second is an open-ended questionnaire to find out the expectations of FST USD students towards their DPAs on campus. The scale of FST USD students' perceptions of DPAs consisting of 40 items includes how students assess the DPAs who have assisted them so far on campus. The results showed: (1) The perceptions of male and female FST USD students towards DPA tend to be in a good category (2) Based on the difference test conducted, there is no difference in the perceptions of male and female FST USD students towards DPA. (3) Most male students' expectations of DPAs are caring, friendly, easy to contact, willing to guide and communicative; In contrast, female students' expectations of DPAs are someone willing to give advice/solutions, friendly, quick to respond, willing to guide, and informative.

Keywords: academic supervisor, expectation, perception

Pendahuluan

Salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan adalah diraihnya prestasi akademis oleh mereka yang disebut siswa atau mahasiswa yang sedang menjalani proses pendidikan. Menurut Zhu (2016), prestasi akademis mahasiswa adalah suatu faktor penting yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dalam pendidikan yang lebih tinggi yang akan dijalani oleh mahasiswa. Sejalan dengan pendapat ini, Siti & Mustappa (2022) mengungkapkan bahwa prestasi akademik dapat menunjukkan efektif tidaknya proses pembelajaran yang terjadi. Dengan melihat prestasi akademik, pengajaran, dan pendidikan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dapat dievaluasi. Prestasi akademik juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan keseluruhan mahasiswa yang sedang menjalani proses belajar dalam sebuah lembaga pendidikan.

Jika keberhasilan dalam mencapai prestasi akademik merupakan salah satu indikator umum keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran, maka kegagalannya menunjukkan adanya masalah dalam proses tersebut. Bagi lembaga pendidikan, kegagalan diraihnya prestasi akademik merupakan salah satu alasan penting untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang selama ini telah dilakukan. Bagi siswa, kegagalan dalam meraih prestasi akademis selain sebagai salah satu indikasi adanya masalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif. Misalnya saja, Fenomena menolak untuk mengikuti Proses pembelajaran di sekolah atau yang dikenal dengan *school refusal* (González et al., 2018). Dampak lain dari kegagalan akademik akan mempengaruhi konsep diri dari individu yang sedang menjalani proses pembelajaran tersebut (Chohan, 2018). Dalam penelitiannya di Obingwa, Uwaezuoke & Oparaji (2023) menemukan bahwa anak-anak yang menemui kegagalan akademik akan mengalami kebingungan dan putus asa sehingga sering bolos sekolah bahkan kemudian berhenti masuk sekolah. Di daerah tersebut anak-anak seperti ini akan menjadi korban dari pengaruh situasi politik yang buruk. Selain itu, Liu, dkk (2024) mengungkapkan bahwa bunuh diri yang menjadi penyebab kematian yang cukup signifikan di kalangan generasi muda di Tiongkok banyak disebabkan oleh karena adanya kegagalan dalam kinerja akademik.

Ada berbagai hal yang mempengaruhi capaian prestasi belajar. Faktor paling mendasar yang mempengaruhi capaian prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan daya pendorong individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam hidupnya. Dalam konteks belajar, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar akan terdorong untuk meregulasi dirinya secara lebih baik dalam proses belajar sehingga pada akhirnya berpeluang besar untuk mencapai prestasi akademis yang diharapkan. Dalam penelitiannya pada kelompok mahasiswa, Tria Agustina, dkk (2021) menemukan adanya hubungan yang positif antara motivasi siswa dan prestasi belajar yang dicapainya. Dalam penelitian ini, prestasi belajar pada mahasiswa ditunjukkan dengan capaian skor IPK yang dimilikinya.

Pentingnya motivasi belajar yang dapat menentukan kondisi prestasi akademis juga diteliti oleh Abdelrahman (2020). Secara lebih detail dalam penelitiannya, Abdelrahman menemukan bahwa motivasi akademik mahasiswa baik secara intrinsik dan ekstrinsik berhubungan dengan prestasi akademik yang dicapainya. Abdelrahman menambahkan bahwa selain motivasi akademik, kesadaran metakognitif juga merupakan kontributor yang penting bagi tercapainya prestasi akademik pada mahasiswa.

Selain motivasi, prestasi belajar ternyata juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Macnamara & Burgoyne (2022) mengungkapkan bahwa menurut teori *mindset*, siswa yang memiliki *mindset* berkembang yang artinya memiliki keyakinan pribadi bahwa mereka dapat berubah dapat mencapai prestasi akademis yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat berubah. Mereka yang mendukung teori ini kemudian melakukan berbagai intervensi terhadap *mindset* para siswa yang sedang menjalani proses belajar agar dapat memiliki *mindset* berkembang sehingga pada akhirnya akan dapat meraih prestasi akademis sesuai yang diharapkan.

Capaian prestasi akademik juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dialami oleh individu. Dalam penelitiannya, Edmunds (2020) Menemukan bahwa anak-anak yang di masa kecilnya mengalami kesulitan ekonomi berpotensi untuk mengalami kegagalan akademik. Kegagalan akademik yang dialami oleh anak yang mengalami kesulitan ekonomi ini dapat terjadi khususnya pada Awal pendidikan dasarnya.

Bila berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, *mindset*, dan kondisi ekonomi pemelajar dapat mempengaruhi capaian prestasi belajar secara positif, maka sebaliknya ada penelitian yang menemukan faktor yang dapat mempengaruhi capaian prestasi belajar secara negatif. Madigan & Curran (2021) menemukan adanya kondisi yang dinamakan *burnout* yang secara signifikan akan mempengaruhi capaian prestasi belajar secara negatif. Hal ini karena ketika siswa atau mahasiswa mengalami *burnout*, yang bersangkutan akan kehilangan banyak energi karena sedang mengalami suatu tekanan yang dirasakan melebihi kapasitas diri untuk bisa menghadapi tekanan tersebut. Maka bisa dipahami bila *burnout* pada akhirnya menyebabkan pencapaian akademik yang lebih buruk baik di tingkat sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi atau universitas.

Sejalan dengan hal tersebut, Van Rooij, dkk (2021) dalam penelitiannya pada para mahasiswa program studi doktoral, menemukan bahwa adanya beban kerja yang dirasakan oleh para siswa atau mahasiswa berhubungan positif dengan niat mereka untuk berhenti. Beban kerja yang memberikan tekanan ini ditemukan akan menurunkan kepuasan dan kemajuan mahasiswa dalam proses belajar yang di jalannya. Hal ini tentu saja pada akhirnya akan berpotensi besar untuk mempengaruhi secara negatif capaian prestasi belajar dari mahasiswa yang bersangkutan.

Meskipun motivasi belajar, *mindset*, dan kondisi ekonomi pemelajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi capaian prestasi belajar, Ada faktor lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja yang selama ini dipandang cukup penting mempengaruhi capaian prestasi belajar siswa maupun mahasiswa. Faktor tersebut adalah adanya antusiasme pemelajar yang terlihat dalam keterlibatannya dalam proses belajar yang dijalannya. Lebih lanjut, Mercer & Dörnyei (2020) mengungkapkan bahwa adanya hubungan interpersonal yang positif dapat meningkatkan antusiasme pemelajar sehingga akan mendorongnya untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mendukung temuan ini, dalam penelitiannya terhadap mahasiswa pascasarjana, Naim & Dhanapal (2017) menemukan bahwa proses supervisi dari dosen pembimbing terhadap mahasiswa merupakan bagian yang penting dari proses pengajaran dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Salah satu hubungan interpersonal yang penting dalam proses pembelajaran adalah hubungan interpersonal yang dibangun oleh pemelajar dengan guru atau dosen pembimbingnya. Proses pendampingan atau supervisi dari guru atau dosen pembimbing mengandaikan adanya hubungan interpersonal yang baik antara pembimbing dan yang dibimbing. Rendahnya frekuensi dan kepuasan dalam proses supervisi pada mahasiswa oleh pembimbing akademiknya akan mendorong munculnya pengalaman *burnout* yang pada akhirnya mengakibatkan kemungkinan untuk berhenti studi pada mahasiswa (Cornér et al., 2023).

Buruknya kualitas pendampingan oleh guru atau dosen pembimbing yang kemudian berdampak pada permasalahan capaian akademis siswa atau mahasiswa juga diungkapkan oleh Kadir dkk (2022). Dalam penelitiannya yang dilakukan pada kelompok mahasiswa selama pandemi covid-19, ditemukan bahwa minimnya pertemuan mahasiswa dengan dosen karena aturan pembatasan sosial yang diterapkan selama pandemi covid-19 mengakibatkan adanya potensi penurunan capaian akademik atau *learning loss* pada mahasiswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Adanya penurunan capaian akademik selama pandemi covid-19 ini juga ditemukan oleh Donnelly, dkk (2022) dalam studi dengan review sistematis yang dilakukannya terhadap 8 penelitian. Tujuh dari delapan penelitian yang direview tersebut mengungkapkan adanya penurunan capaian akademik yang cukup signifikan selama terjadinya pandemi covid-19. Tentu saja minimnya pertemuan mahasiswa dengan dosen bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan akademis ini. Tentu masih ada faktor lain yang bisa menjadi penyebabnya. Meskipun demikian pertemuan antara mahasiswa dengan dosen menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam konteks ini. Gagasan ini sejalan dengan temuan Amerstorfer (2020) yang menemukan bahwa hubungan siswa dengan guru termasuk persepsi siswa dengan guru berkontribusi terhadap keterlibatan siswa di area akademis.

Hart-Baldrige (2020) juga memaparkan sejumlah Penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi terkait dengan peran kunci pembimbing akademik dalam keberhasilan studi mahasiswa. Untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, pembimbing akademik dapat menjalankan berbagai peran yaitu memastikan mahasiswa memenuhi persyaratan kelulusan, menjelaskan informasi mengenai pendidikan lanjutan dan eksplorasi karier, membimbing mahasiswa untuk mengelola suatu sistem, serta memberdayakan mahasiswa. Meskipun demikian, dalam penelitiannya, Hart-Baldrige menemukan adanya beberapa masalah yang secara nyata dialami oleh pembimbing akademik ketika menjalankan perannya untuk mendukung keberhasilan akademis mahasiswa. Tantangan tersebut adalah kesulitan dalam melakukan navigasi perangkat lunak yang menjadi dasar suatu sistem akademis, adanya

harapan yang tidak jelas, dan masalah ketidakjelasan beban kerja. Kesulitan yang dialami oleh pembimbing akademik ini semestinya mendorong lembaga yang menanganinya untuk mencari cara-cara yang dapat ditempuh untuk menyelesaikannya.

Penelitian ini hendak melihat harapan dan persepsi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) terhadap Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang secara khusus menjadi pembimbing akademiknya di kampus. Penelitian ini menjadi penting karena mahasiswa sering kali mengalami hambatan bahkan kegagalan akademik yang disebabkan oleh buruknya kualitas relasi dengan dosen pembimbingnya di kampus. Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing akademik di kampus telah banyak dilakukan. Kebaruan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana persepsi dua kelompok yaitu mahasiswa pria dan wanita terhadap Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang di kampus.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode campuran atau *mixed method* dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif akan digunakan untuk mencapai dua tujuan. Tujuan pertama yaitu mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa FST USD terhadap DPA dan tujuan kedua yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa pria dan wanita FST USD terhadap DPA.

Pengumpulan data dilakukan di FST USD pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023 dengan melibatkan sebanyak 186 orang subjek yang merupakan mahasiswa FST USD. Dari 186 subjek tersebut, 143 di antaranya adalah mahasiswa pria dan sisanya sebanyak 42 orang adalah mahasiswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan dua alat pengumpul data. Alat pertama adalah skala untuk mengetahui persepsi mahasiswa FST USD terhadap DPA mereka di kampus dan alat kedua adalah angket terbuka untuk mengetahui harapan mahasiswa FST USD terhadap DPA mereka di kampus. Skala persepsi mahasiswa FST USD terhadap DPA terdiri dari 40 item dan meliputi bagaimana mahasiswa menilai DPA yang mendampingi selama ini di kampus. Untuk memilih respon dari item yang diberikan, subjek diberi 4 pilihan respon yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Contoh dari item dari skala yang diberikan kepada subjek antara lain adalah:

1. Item 1 (*Favorabel*): (Dosen Pembimbing Akademik saya) menyediakan waktu untuk mahasiswa yang hendak berkonsultasi mengenai masalah di keluarganya
2. Item 6 (*Unfavorabel*): (Dosen Pembimbing Akademik saya) adalah orang yang cuek saat bertemu para mahasiswanya di lingkungan kampus
3. Item 13 (*Favorabel*): (Dosen Pembimbing Akademik saya) bersedia mendengarkan saat mahasiswa menceritakan keluhan dialami dalam perkuliahan
4. Item 19 (*Unfavorabel*): (Dosen Pembimbing Akademik saya) bukanlah orang yang bisa mendengarkan saat mahasiswa bercerita mengenai masalah perkuliahannya
5. Item 35 (*Unfavorabel*): (Dosen Pembimbing Akademik saya) tidak dapat membantu memberikan jalan keluar atas masalah relasi mahasiswa dengan teman-temannya

Untuk alat yang kedua yaitu angket terbuka, diberikan satu pertanyaan yaitu: “Karakter / ciri-ciri Dosen Pembimbing Akademik (DPA) seperti apa sajakah yang anda harapkan selama masa kuliah ini?”

Hasil dan Pembahasan

(Hasil)

(1) Persepsi mahasiswa pria dan wanita FST USD terhadap DPA

Dari analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa persepsi mahasiswa Baik pada kelompok pria dan wanita FST USD terhadap DPA cenderung berada pada kategori baik. Hal ini bisa dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1: Persepsi mahasiswa pria dan wanita FST USD terhadap DPA

Kategori	Pria		Wanita	
Sangat Baik	50	27%	16	9%
Baik	84	45%	24	13%
Cukup Baik	9	5%	2	1%
	143	77%	42	23%

(2) Perbedaan persepsi mahasiswa pria dan wanita FST USD terhadap DPA

a. Uji Asumsi

- Asumsi normalitas

Dari hasil uji asumsi normalitas yang dilakukan, ditemukan bahwa data persepsi mahasiswa pria terhadap DPA berdistribusi tidak normal ($P=0,001 < 0,05$) sedangkan data persepsi mahasiswa wanita terhadap DPA berdistribusi normal ($P=0,207 > 0,05$). Hasil uji asumsi normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: asumsi normalitas

Test of Normality (Shapiro-Wilk)			
		W	p
Persepsi Terhadap DPA	Pria	0.966	0.001
	Wanita	0.964	0.207

- Asumsi homogenitas

Dari uji asumsi homogenitas, ditemukan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai $P=0,963 > 0,05$. Data selengkapnya untuk uji asumsi homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: asumsi homogenitas

Test of Equality of Variances (Levene's)				
	F	df ₁	df ₂	p
Persepsi Terhadap DPA	0.002	1	183	0.963

b. Uji Beda

Karena uji asumsi normalitas tidak terpenuhi (data persepsi persepsi pria terhadap DPA tidak berdistribusi normal) maka uji beda *Independent samples T-Test* dilakukan dengan Uji non parametrik yakni *Mann-Whitney U test*. Berdasarkan uji beda yang dilakukan, ditemukan bahwa meskipun rerata persepsi mahasiswa wanita terhadap DPA (128,45) lebih tinggi dibandingkan rerata persepsi mahasiswa pria terhadap DPA (127,79), namun perbedaannya tidak signifikan karena ($P=0,787 > 0,05$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi dari mahasiswa FST USD pria dan wanita terhadap DPA. Data mengenai rerata dan uji beda yang dilakukan terhadap persepsi masa wanita dan pria dan DPA dapat dilihat pada tabel 4 dan Tabel 5

Tabel 4: rerata persepsi pria dan wanita terhadap DPA

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Persepsi Terhadap DPA	Pria	143	127.790	13.341	1.116	0.104
	Wanita	42	128.452	12.624	1.948	0.098

Tabel 5: uji beda

Independent Samples T-Test			
	W	df	p
Persepsi Terhadap DPA	2920.000		0.787

Note. Mann-Whitney U test.

(3) Harapan mahasiswa terhadap DPA

Analisis ini berbasis respon. Artinya satu orang subjek bisa saja memberikan lebih dari satu respon. Dari hasil analisis yang dilakukan, kebanyakan harapan mahasiswa pria terhadap DPA adalah sebagai sosok yang peduli, ramah, mudah dihubungi, mau membimbing dan komunikatif. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6. Sementara itu, pada kelompok mahasiswa wanita, DPA yang diharapkan adalah sosok yang mau memberi saran/solusi, ramah, cepat merespon, mau membimbing, dan informatif. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6: harapan mahasiswa pria terhadap DPA

Karakter	Jumlah respon
Peduli	26
Ramah	25
Mudah dihubungi	16
Mau membimbing	13
Komunikatif	12
Mengayomi	8
memberikan motivasi	6
Bersedia memberikan saran	6
Informatif	6
Mau mendengarkan	4
Baik	3
Bersedia membantu	3
Tidak mempersulit	3
Menguasai materi akademik	2
Loyal	2
Tidak mudah tersinggung	2

Tabel 7: harapan mahasiswa wanita terhadap DPA

Karakter	Jumlah respon
Memberi saran dan solusi	14
Ramah	12
Cepat merespon	9
Mau membimbing	8
Informatif	8
Peduli	7
Mengayomi	7
Mendengarkan	5
Suportif	5
Sabar	4
Komunikatif	3
Pengertian	2
Bijaksana	1
Tidak mempersulit	1
Mengingat nama	1

(Pembahasan)

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa persepsi mahasiswa baik pada kelompok pria maupun wanita di FST USD berada pada kategori yang positif. Persepsi positif ini jadi karena adanya relasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik lewat pendampingan selama proses belajar di kampus. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar, faktor relasi interpersonal dengan dosen pembimbing akademik menjadi salah satu faktor kunci. Penelitian yang dilakukan oleh Blanchard & Haccoun (2020) juga mendukung gagasan ini. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa program pascasarjana tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh dosen pembimbing merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam studi tingkat lanjut.

Sejalan dengan ini, Van Rooij, dkk (2021) menemukan dalam penelitiannya bahwa di antara berbagai faktor yang terkait dengan keberhasilan studi, kualitas hubungan antara pembimbing akademik dengan nama mahasiswa merupakan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap kepuasan mahasiswa dalam studi dan sebaliknya mempengaruhi secara negatif terhadap keinginan untuk berhenti dari proses studi yang dijalannya. Penelitian ini lebih lanjut menekankan pentingnya kesesuaian atau kecocokan antara pembimbing akademik dan mahasiswa baik secara personal maupun secara akademik sebagai sebuah kondisi yang akan berkontribusi positif terhadap keberhasilan studi mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pertama-tama ketika mereka berhadapan dengan suatu masalah dan selanjutnya bagaimana mereka memilih cara penyelesaian masalah tersebut. Saat berhadapan dengan stres, perempuan tampaknya cenderung lebih rentan dibanding laki-laki. Menurut Graves, dkk (2021) perempuan menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi dibanding laki-laki saat menghadapi stressor yang sama. Selain itu, terdapat perbedaan dari kedua gender ini mengenai strategi coping individual yang digunakan ketika menghadapi suatu masalah. Perempuan lebih sering menggunakan coping yang berfokus pada emosi dibandingkan laki-

laki. Strategi coping yang digunakan ini misalnya adalah pengertian diri, mencari dukungan emosional, mencari dukungan instrumental, dan melakukan pelepasan emosi.

Sejalan dengan ini, Naim & Dhanapal (2017) menemukan adanya perbedaan signifikan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan pada persepsi tentang pentingnya proses pembimbingan seorang dosen terhadap mahasiswa. Secara umum, mahasiswa perempuan lebih memandang penting proses pembimbingan seorang dosen terhadap mahasiswa. Secara rinci, Naim dan Dhanapal mengungkapkan bahwa dibanding dengan mahasiswa laki-laki mahasiswa perempuan lebih memandang pentingnya frekuensi dan durasi bimbingan serta umpan balik yang diberikan dosen pembimbing kepada mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tampaknya persepsi mahasiswa perempuan terlihat lebih positif dibanding mahasiswa laki-laki didasarkan pada strategi mencari dukungan yang dilakukan saat menghadapi masalah termasuk dalam bidang akademis. Hal ini juga yang mendorong mahasiswa perempuan lebih memandang positif proses pembimbingan seorang dosen terhadap mahasiswa dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Lewat data kualitatif yang ditemukan dalam penelitian ini, mahasiswa kelompok pria maupun wanita memiliki harapan yang kurang lebih sama terhadap sosok seorang dosen pembimbing akademik. Keduanya berharap bahwa dosen pemilik akademik menjadi sosok yang ramah dan mudah dihubungi atau merespon ketika dibutuhkan. Meskipun demikian ada perbedaan yang juga ditemukan. Kelompok mahasiswa pria paling banyak mengharapkan sosok DPA dengan karakter peduli, Sedangkan kelompok mahasiswa wanita paling banyak mengharapkan sosok DPA dengan karakter dapat memberikan saran dan solusi.

Temuan dari kelompok mahasiswa pria yang menginginkan sosok DPA yang peduli sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Amerstorfer & Freiin von Münster-Kistner (2021). Kedua peneliti ini yang hendak melihat persepsi para siswa terhadap 3 guru yang mengajarnya, menemukan adanya beberapa karakteristik penting dari guru ketika mendampingi para siswanya. Karakteristik tersebut pertama-tama adalah kepedulian dan kemudian disusul dengan karakter lain seperti kredibilitas, gaya komunikasi, dan umpan balik yang diberikan. Selanjutnya adanya karakteristik yang dipersepsi positif oleh para siswa ini akan berkontribusi mendorong para siswa untuk lebih terlibat secara akademis dalam proses belajar yang dijalaninya.

Kesimpulan

Keberhasilan akademis tidak bisa dilepaskan dari peran pendampingan dosen pembimbing akademik terhadap para mahasiswa dalam proses belajar di kampus. Hal ini berlaku baik pada kelompok mahasiswa pria maupun wanita. Terbangunnya relasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pemilik akademik yang dimunculkan dalam proses pendampingan akademik akan memberikan kontribusi pada mahasiswa terhadap kemajuan studinya di lain pihak buruknya kualitas relasi interpersonal misalnya dengan minimnya jumlah pertemuan antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik akan mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Pentingnya hal ini semestinya membuat lembaga pendidikan memberikan dukungan terhadap Dosen Pembimbing Akademik khususnya ketika mengalami berbagai kesulitan misalnya mengenai pengelolaan beban kerja yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

- Abdelrahman, R. M. (2020). Metacognitive awareness and academic motivation and their impact on academic achievement of Ajman University students. *Heliyon*, 6(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04192>
- Amerstorfer, C. M. (2020). Problem-based Learning for Preservice Teachers of English as a Foreign Language. *Colloquium: New Philologies*, 5(1), 75–90–75–90. <https://doi.org/10.23963/CNP.2020.5.1.4>
- Amerstorfer, C. M., & Freiin von Münster-Kistner, C. (2021). Student Perceptions of Academic Engagement and Student-Teacher Relationships in Problem-Based Learning. *Frontiers in Psychology*, 12, 713057. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.713057/BIBTEX>
- Blanchard, C., & Haccoun, R. R. (2020). Investigating the impact of advisor support on the perceptions of graduate students. *Teaching in Higher Education*, 25(8), 1010–1027. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1632825>
- Chohan, B. I. (2018). The Impact of Academic Failure on the Self-Concept of Elementary Grade Students. *Bulletin of Education and Research*, 40(2), 13–25.
- Cornér, S., Löfström, E., & Pyhältö, K. (2023). The relationships between doctoral students' perceptions of supervision and burnout. *Jultika.Oulu.Fi*, 12, 091–106. <https://doi.org/10.28945/3754>
- Donnelly, R., Prospects, H. P.-, & 2022, undefined. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Springer*, 51(4), 601–609. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Edmunds, C. (2020). Academic failure and the role of early life course economic deprivation. *Children and Youth Services Review*, 108, 104528. <https://doi.org/10.1016/J.CHILDYOUTH.2019.104528>
- Gonzálvez, C., Sanmartín, R., & Vicent Juan, M. (2018). *Academic self-attributions for success and failure in mathematics and school refusal*. <https://doi.org/10.1002/pits.22117>
- Graves, B. S., Hall, M. E., Dias-Karch, C., Haischer, M. H., & Apter, C. (2021). Gender differences in perceived stress and coping among college students. *PLOS ONE*, 16(8), e0255634. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0255634>
- Hart-Baldrige, E. (2020). Faculty Advisor Perspectives of Academic Advising. *NACADA Journal*, 40(1), 10–22. <https://doi.org/10.12930/NACADA-18-25>
- Kadir, D., Sartika, I., Mirzachaerulsyah, E., & Hasudungan, A. (2022). The Impact Of Learning Loss On Higher Education Students In Indonesia: A Critical Review. *International Journal of Distance Education and E-Learning*. <https://www.academia.edu/download/100293474/1066.pdf>
- Liu, L., Wang, W., Lian, Y., Wu, X., Li, C., & Qiao, Z. (2024). Longitudinal Impact of Perfectionism on Suicidal Ideation among Chinese College Students with Perceived Academic Failure: The Roles of Rumination and Depression. *Archives of Suicide Research*. <https://doi.org/10.1080/13811118.2023.2237088>
- Macnamara, B. N., & Burgoyne, A. P. (2022). Do Growth Mindset Interventions Impact Students' Academic Achievement? A Systematic Review and Meta-Analysis With Recommendations for Best Practices. *Psychological Bulletin*, 149(3–4), 133–173. <https://doi.org/10.1037/BUL0000352>
- Madigan, D. J., & Curran, T. (2021). Does Burnout Affect Academic Achievement? A Meta-Analysis of over 100,000 Students. *Educational Psychology Review*, 33(2), 387–405. <https://doi.org/10.1007/S10648-020-09533-1/METRICS>

- Mercer, S., & Dörnyei, Z. (2020). *Engaging language learners in contemporary classrooms*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=PffnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT3&ots=6IY8ptRqYp&sig=9uvBKvDFA-Ub0QUikZiPgOI7e-k>
- Naim, N. M., & Dhanapal, S. (2017). Students' Perception of The Supervisory Process: A Case Study at A Private University in Malaysia. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 3(4), 31–49. <http://ajba.um.edu.my/index.php/MOJEM/article/view/6078>
- Tria Agustina, E., Yudi Wahyudin, A., Adelia Pratiwi, A., & Teknokrat Indonesia, U. (2021). THE STUDENTS' MOTIVATION AND ACADEMIC ACHIEVEMENT AT TERTIARY LEVEL: A CORRELATIONAL STUDY. *Journal of Arts and Education*, 1(1), 2021. <https://doi.org/10.33365/JAE.V1I1.33>
- Uwaezuoke, M.-R. I., & Oparaji, I. C. (2023). Managing students' academic failure among secondary school students for high productivity in Obingwa LGA of Abia State. *Eureka: Journal of Educational Research*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.56773/ejer.v2i1.19>
- van Rooij, E., Fokkens-Bruinsma, M., & Jansen, E. (2021). Factors that influence PhD candidates' success: the importance of PhD project characteristics. *Studies in Continuing Education*, 43(1), 48–67. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2019.1652158>
- Zhu, S. (2016). *A review of college students' academic achievement research*. Higher Education Forum. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=+rZhu+Shengying.+%282016%29.+A+review+of+college+students%27+academic+achievement+research.+Teaching+and+education+%28Higher+Education+Forum%29+&btnG=